

**PROSPEK USAHA SAMPAH PLASTIK PADA RT 05 AIR SAKULA DESA LAHA
KECAMATAN TELUK AMBON**

Simson Melmabessy

Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Ambon

melsonniv@gmail.com

ABSTRACT

The location of Ambon City lies largely within the Ambon island region, and geographically lies in the position: 3 -4 South Latitude and 128 -129 East Longitude, where as a whole Ambon City is adjacent to Central Maluku Regency. According to Government Regulation No. 13 of 1979 the total area of Ambon City is 377 Km² and based on the Land Use Survey in 1980 the land area of Ambon City was 359.45 km². According to Ambon City Regulation No. 2 Year 2006, Ambon City has five sub-districts with each area: Nusaniwe District 8,834.30 Ha, Sirimau District 8,681,32 Ha, Teluk Ambon District 9.368,00 Ha, Teluk Ambon Bay Baguala 4.011,00 Ha and District Leitimur Selatan with an area of 5,050 Ha. Waste management by the community generally only has a negative impact, which is done by burning causing air pollution, dumping into soil pollution, and discharging the river or sea causing water pollution, so waste processing should be able to use different ways. Plastic waste management can be a variety of products that have high economic value.

ABSTRAK

Letak Kota Ambon berada sebagian besar dalam wilayah pulau Ambon, dan secara geografis terletak pada posisi: 3 -4 Lintang Selatan dan 128 -129 Bujur Timur, dimana secara keseluruhan Kota Ambon berbatasan dengan Kabupaten Maluku Tengah. Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1979 luas wilayah Kota Ambon seluruhnya 377 Km² dan berdasarkan hasil Survey Tata Guna Tanah tahun 1980 luas daratan Kota Ambon tercatat 359,45 km². Sesuai Perda Kota Ambon Nomor 2 Tahun 2006, Kota Ambon memiliki lima kecamatan dengan luas masing-masing: Kecamatan Nusaniwe 8.834,30 Ha, Kecamatan Sirimau 8.681,32 Ha, Kecamatan Teluk Ambon 9.368,00 Ha, Kecamatan Teluk Ambon Baguala 4.011,00 Ha dan Kecamatan Leitimur Selatan dengan luas 5.050 Ha. Sampah seringkali dikaitkan dengan sesuatu yang kotor, kumuh dan sangat menjijikan. Namun siapa sangka jika sampah yang tak berguna tersebut dapat dimanfaatkan menjadi suatu benda yang bernilai tinggi. Sampah yang berada di lingkungan masyarakat mulanya akan dibuang ke tempat pembuangan sampah sementara atau yang biasa disebut TPS, kemudian akan diangkut kembali ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) untuk dikelola kembali oleh Dinas lingkungan hidup dan persampahan Kota Ambon. Namun tidak semua sampah dapat terangkut, dan inilah masalah yang sering terjadi pada sampah. Pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat umumnya hanya memberikan dampak negatif, yaitu dilakukan dengan membakar sehingga menyebabkan polusi udara, ditimbun menjadi polusi tanah, dan dibuang ke sungai atau laut menyebabkan polusi air, sehingga pengolahan sampah harusnya dapat menggunakan cara yang berbeda. Pengelolaan sampah plastik dapat dijadikan berbagai produk yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi.

Kata kunci: sampah plastik

1. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Pembangunan didefinisikan sebagai suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (Sondang P. Siagian, 1983) Sedangkan pembangunan nasional dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya. Dalam hal ini pembangunan tidak hanya ditujukan bagi suatu golongan atau sebagian masyarakat tertentu, namun ditujukan untuk semua golongan, seluruh anggota

masyarakat atau seluruh rakyat, baik yang bertempat tinggal di kota maupun di desa. Peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan yang adil dan merata yang ingin dicapai melalui pembangunan hanya dapat terwujud jika ada peningkatan ekonomi yang dihasilkan oleh pembangunan itu sendiri, maka harus diusahakan peningkatan kemampuan ekonomi

Dalam era globalisasi yang ditandai dengan liberalisme pasar dunia yang makin mengglobal secara langsung telah mempengaruhi kehidupan ekonomi negara berkembang dan sedang berkembang, yang berada di kawasan ASIA. Indonesia yang merupakan negara yang sedang berkembang harus membenahi diri

untuk bersaing dalam pasar global untuk meningkatkan perekonomian Negara dalam Kondisi tersebut tentu berdampak pada peningkatan kualitas kesejahteraan masyarakat karena pertumbuhan ekonomi negara yang rendah akibat krisis yang terjadi akan melemahkan sektor-sektor ekonomi produktif masyarakat.

Letak Kota Ambon berada sebagian besar dalam wilayah pulau Ambon, dan secara geografis terletak pada posisi: 3 -4 Lintang Selatan dan 128 -129 Bujur Timur, dimana secara keseluruhan Kota Ambon berbatasan dengan Kabupaten Maluku Tengah.

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1979 luas wilayah Kota Ambon seluruhnya 377 Km² dan berdasarkan hasil Survey Tata Guna Tanah tahun 1980 luas daratan Kota Ambon tercatat 359,45 km². Sesuai Perda Kota Ambon Nomor 2 Tahun 2006, Kota Ambon memiliki lima kecamatan dengan luas masing-masing: Kecamatan Nusaniwe 8.834,30 Ha, Kecamatan Sirimau 8.681,32 Ha, Kecamatan Teluk Ambon 9.368,00 Ha, Kecamatan Teluk Ambon Baguala 4.011,00 Ha dan Kecamatan Leitimur Selatan dengan luas 5.050 Ha.

Adapun luas Kecamatan Teluk Ambon 9.368,00Ha yang berpotensi menghasilkan sampah yang sangat besar yang dihasilkan oleh industri rumah tangga, kios/tempat usaha, pedagang, Bandara Pattimura dan Pertamina, ditambah dengan lasehan dan industry-industri lainnya. Hal ini akan menjadi peluang usaha bagi masyarakat yang berdomisili dekat dengan lokasi tersebut. Mendengar kata sampah tentu akan terlintas di benak Anda sebagai suatu benda yang sangat menjijikkan dikarenakan Sampah merupakan benda atau barang sisa yang sudah tidak terpakai atau digunakan lagi. Sampah yang dihasilkan baik itu dari rumah tangga, ataupun industri lainnya akan menjadi masalah cukup besar, dan akan berpotensi terjadinya beberapa bencana mulai dari banjir, efek rumah kaca juga, sebagai polusi.

Sampah seringkali dikaitkan dengan sesuatu yang kotor, kumuh dan sangat menjijikkan. Namun siapa sangka jika sampah yang tak berguna tersebut dapat dimanfaatkan menjadi suatu benda yang bernilai tinggi. Sampah yang berada di lingkungan masyarakat mulanya akan dibuang ke tempat pembuangan sampah sementara atau yang biasa disebut TPS, kemudian akan diangkut kembali ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) untuk dikelola kembali oleh Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Ambon . Namun tidak semua sampah dapat terangkut, dan inilah masalah yang sering terjadi pada sampah. Pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat umumnya hanya memberikan dampak negatif, yaitu dilakukan dengan membakar sehingga menyebabkan polusi udara, ditimbun menjadi polusi tanah, dan dibuang kesungai atau laut menyebabkan polusi air, sehingga pengolahan sampah harusnya dapat menggunakan cara yang berbeda.

Menurut UU no.18 th.2008 ‘Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang

berbentuk padat’’. Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi penanganan sampah yang ditujukan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Sampah dibedakan atas beberapa jenis antara lain: sampah berdasarkan sumbernya, sampah berdasarkan jenisnya, dan sampah berdasarkan bentuknya. Pada Pengabdian cara mengolah sampah dilakukan dengan cara terpadu, adapaun pengolahan sampah tidak cukup hanya dilakukan dengan manajemen 3P (Pengumpulan, Pengangkutan, dan Penimbunan Di TPA).

Sampah dikumpulkan dari sumbernya kemudian diangkut ke TPS dan terakhir ditimbun di TPA. Jadi 4P yaitu pengurangan volume sampah dengan mengolah sampah menjadi produk yang berguna itu perlu dipikirkan dan dipraktekkan secara konsisten. Berikut ini keadaan dan keberadaan sampah yang ada di TPS 3 R yang berada di desa laha RT 05, Air Sakula Teluk Ambon, pada gambar berikut ini

Kalau sampah yang anorganik akan di dibersihkan dan akan dijual kembali, sedangkan sampah organik akan di proses untuk pembuatan pupuk kompos, dan untuk sampah residu akan diangkut oleh mobil kebersihan kota Ambon untuk di buang ke tempat pembuangan akhir

Lingkungan Air Sakula adalah lingkungan yang berada pada desa Laha yang terletak pada Kecamatan Teluk Ambon. Pemanfaatan sampah baik itu sampah rumah tangga dilingkungan RT 05, maupun sampah bandara Pattimura, sampah Pertamina dan Resort yang ada didalam teluk Ambon. Hal ini merupakan prospek yang sangat baik dalam pengelolaan sampah yang dihasilkan setiap hari.

b. Permasalahan

Adapun permasalahan dari latar belakang diatas yaitu bagaimana Peluang usaha yang dijalankan oleh kelompok masyarakat Air Sakula dengan usaha sampah plastik yang terbilang sangat prospektif, dikarenakan sampah plastik yang begitu banyak namun masih minim ditekuni untuk dikelola oleh masyarakat desa Laha RT 05 Air Sakula Kecamatan Teluk Ambon.

c. Tujuan

Adapun tujuan dari Pengabdian ini dengan masalah yang akan diteliti, yaitu : ingin mengetahui prospek usaha sampah di Desa Laha Pada RT 05 Kecamatan Teluk Ambon.

d. Manfaat

Manfaat dari Pengabdian ini yaitu memberikan masukan dan informasi tentang Prosek usaha sampah plastik yang ada di lingkungan RT 05 Kecamatan Teluk Ambon.

e. Originalitas / Keterbaruan

Dalam penulisan pada Pengabdian ini adalah benar – benar Original atau terbaru dikarenakan bahwa selama ini sangat minim bagi para teman dosen atau sejawat di lingkup politeknik untuk menulis dan meneliti prospek usaha sampah di kota Ambon. Pengabdian tidak menciplak atau plagiat dari penulisan atau penelitian orang lain.

f. Luaran

Produk dari pengolahan sampah plastic, berupa inke (piring plastic), tempat tissue, dan keranjang. Masih banyak produk yang dapat dibuat berdasarkan pesanan para konsumen.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teoritis

2.1.1. Pengertian sampah

Menurut UU no.18 th.2008 “Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat”. Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi penangan sampah yang ditujukan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Sampah dibedakan atas beberapa jenis antara lain: sampah berdasarkan sumbernya, sampah berdasarkan jenisnya, dan sampah berdasarkan bentuknya.

Menurut Suprihatin (1999) dalam Nisandi (2007), berdasar asalnya sampah (padat) dapat digolongkan sebagai:

1. Sampah organik, yaitu sampah yang terdiri dari bahan-bahan penyusun tumbuhan dan hewan yang diambil dari alam atau dihasilkan dari kegiatan pertanian, perikanan atau yang lainnya. Jenis-jenis sampah ini dengan mudah diuraikan dalam proses alami. Sampah rumah tangga sebagian besar dalam bentuk sampah organik, antara lain : sampah dari dapur, sisa tepung, sayuran, kulit buah dan daun dan lain-lain.
2. Sampah anorganik, yaitu sampah yang berasal dari sumber daya alam tak terbarui seperti mineral dan minyak bumi atau dari proses industri. Beberapa dari bahan ini tidak terdapat di alam seperti plastik dan aluminium. Sebagian zat anorganik secara keseluruhan tak dapat diuraikan oleh alam, sedang sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang lama. Sampah jenis ini pada rumah tangga misalnya : botol kaca, botol plastik, tas plastik dan kaleng.

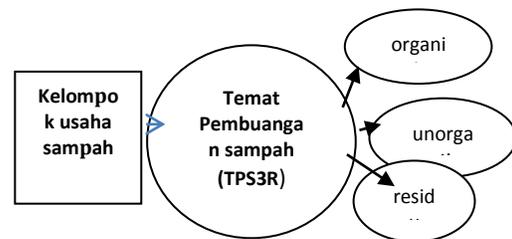
Pegelolaan sampah menurut Sejati (2009) adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi

pengurangan dan penanganan sampah (Undang – Undang Nomor 18 tahun 2008 Tentang Pengelolaan Persampahan), selain itu pengelolaan sampah diselenggarakan berdasarkan asas tanggung jawab, asas berkelanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanan, dan asas nilai ekonomi yng berguna bagi masyarakat. Pengelolaan sampah juga bertujuan untuk meningkatkan tingkat perekonomian dan pendapatan masyarakat, apabila dikelola dengan baik dengan inovasi yang baru.

3. METODOLOGI

Adapun materi dan kerangka pemecahan masalah dan manfaat dari pengabdian yang dilakukan yaitu memberikan pengetahuan yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat Desa Laha, RT 05 Air Sakula tentang pengolahan sampah plastik untuk menjadi produk yang dan memberikan nilai ekonomis bagi kelomok usaha dan masyarakat setempat.

A. Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan kerangka pemecahan masalah di atas, dapat dijelaskan bahwa kelompok usaha sampah merupakan usaha masyarakat yang sangat membantu pemerintah kota Ambon untuk mengelola sampah masyarakat baik itu dilingkungan Desa Laha Air Sakula mupun lingkungan sekitarnya pada Tempat pembuangan sampah 3R, kemudian sampah yang telah ada akan di sortir lagi, mana yang organik dan anorganik. Kalau sampah organik, bisa diolah untuk menjadi pupuk kompos, dan yang anorganik merupakan sampah plastik, sampah ini akan dibersihkan lagi untuk untuk dijadikan berbagai produk dan ada juga akan dicacah untuk menjadi biji lastik dan akan dijual kembali dengan harga yang cukup tinggi.

B. Keterkaitan

Keterkaitan atau kerjasama yang dapat dibangun dengan institusi-institusi terkait antara lain :

1. Politeknik Negeri Ambon sebagai lembaga pendidikan yang memfasilitasi serta memberikan dana untuk kegiatan pengabdian masyarakat. Manfaat dari kegiatan ini bagi lembaga adalah merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

2. Dinas kebersihan dan persampahan Kota Ambon sebagai pihak yang mengawasi kebersihan/sampah yang berada di instalasi pembuangan sampah terakhir (IPST) yang berlokasi di dusun Amaory desa Toi Sapu.

C. Metode Kegiatan

Metode kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah :

1. Metode penyuluhan dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang pengelolaan sampah plastik yang baik untuk dijadikan produk yang bernilai .
2. Metode penyuluhan tentang cara mengatasi kendala dan masalah dalam mengelola usaha sampah.
3. Proses pembuatan produk sampah organik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pembahasan

a. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah menurut Sejati (2009) adalah kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (Undang – Undang Nomor 18 tahun 2008 Tentang Pengelolaan Persampahan), selain itu pengelolaan sampah diselenggarakan berdasarkan asas tanggung jawab, asas berkelanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanan, dan asas nilai ekonomi yang berguna bagi masyarakat. Pengelolaan sampah juga bertujuan untuk meningkatkan tingkat perekonomian dan pendapatan masyarakat, apabila dikelola secara kreatif dengan inovasi yang baru.

Untuk menciptakan kondisi lingkungan yang bersih, sehat serta ramah lingkungan. Adapun lingkungan pemukiman pad RT 05 desa Laha Air sakula yang dilakukan oleh kelompok usaha sampah yang didasarkan pada asas tanggung jawab,berkelanjutan yang bermanfaat pada keamanan dan kenyamanan dilingkungan RT 05 desa Laha Air sakula dan juga menambah nilai ekonomis bagi kelompok usaha sampah tersebut.

b. Teknis Operasional

Teknik operasional pengelolaan sampah dipengaruhi oleh karakteristik wilayah pelayanan, besarnya timbulan sampah,keserasian pola operasi antara subsistem penanganan sampah, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat. Secara umum teknik operasional pengelolaan sampah meliputi pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengolahan, pengangkutan, pembuangan akhir serta operasi dan pemeliharaan.

Pengumpulan sampah adalah kegiatan operasi pengumpulan sampah dari sumber sampah, sebelum

sampah tersebut diangkut ke tempat pengolahan atau pemrosesan akhir. Secara teknis masalah pewadahan memegang peranan yang penting, sebab tempat sampah menjadi tanggung jawab individu yang menghasilkan sampah tersebut,

c. Proses pembuatan produk dari sampah plastic.

Dalam pembuatan produk dari sampah plastic harus menyiapkan bahan – bahan yang diperlukan dalam proses pembuatan. Adapun bahan – bahan yang harus disiapkan meliputi; pisau kater, gunting dan tali nilon yang halus.

a) Langkah Pertama

Langkah Pertama dari proses pembuatan produk entah itu berupa tempat tissue atau ataupun piring plastic (ingke) keranjang ataupun tas. Yaitu mengumpulkan sampah plastik berupa sampah dari berbagai minuman ringan, seperti teh gelas, go fit, ale- ale, extra jos, futramin dan sampah jenis minuman ringan lainnya. Setelah sampah dari minuman ringan dikumpulkan kemudian dibersihkan, di gantung untuk mengambil bagian paling atas dari kemasan minuman ringan tersebut,kemudian dibersihkan lagi menggunakan pisau Katter. Jadi dari satu kemasan minuman ringan hanya diambil bagian atasnya saja yang berupa gelang.

b) Langkah kedua

Setelah kemasan minuman ringan hanya diambil bagian atasnya saja yang berupa gelang, kemudian dirajuk dan diikat dengan teknik khusus menggunakan tali nilon, untuk membentuk lingkaran (dapat dilihat pada gambar lampiran). Setelah dibentuk menjadi lingkaran, lingkaran tersebut harus ditekan untuk membentuk pola piring plastic (ingke). Setelah terbentuk pola piring plastic, langkah berikutnya adalah merajuk atau membuat penutup bawa piring.

c) Langkah ketiga

Setelah selesai mengerjakan langkah kedua, sekarang kita akan mengerjakan langkah ketiga yaitu membuat atau merajuk bagian bawah penutup piring plastic tersebut,dengan menyiapkan enam buah gelang yang sudah dibersihkan sebelumnya pada langkah pertama kemudian diikat satu persatu dengan teknik khusus,sehingga bagian bawah piring tertutup dengan sempurna, dan menjadi sebuah produk yang suda siap dipakai.

Perlu diperjelas disini bahwa dalam pembuatan satu buah piring dengan menggunakan dan memerlukan bahan yang berbeda – beda. Adapun penggunaan bahan yang diperlukan dalam pembuatan piring plastic dengan bahan – bahan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1
Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan piring plastic (ingke)

No	Bahan yang digunakan	Badan/Lingkaran Piring	Penutup Piring	Jumlah
1	Teh gelas	34	6	40
2	Ale-ale	32	6	38
3	Go fit	32	6	38
4	Extra jos	32	6	38
5	futramin	34	6	40

DAFTAR PUSTAKA

Undang – undang RI nomor 18 Tahun 2008 *tentang Pengelolaan sampah*
Suprihatin DKK.,1999 *Limbah Pertanian*

Dalam penggunaan bahan baku dari berbagai merek minuman ringan untuk dijadikan suatu produk piring plastic, berbeda – beda tergantung besar kecilnya diameter dan kebutuhan dari produk tersebut. Untuk teg gelas diperlukan 34 buah gelang untuk pembuatan lingkaran atau badan piring. Tali yang digunakan 2 meter untuk merajuk atau mengikat dengan teknik khusus. Sedangkan untuk ale – ale dibutuhkan 32 gelang untuk pembuatan lingkaran atau badan piring. Tali yang digunakan 2 meter untuk merajuk atau mengikat dengan teknik khusus, begitu juga dengan go fit dan extara jos. Untuk pembuatan penutup bawah piring, dibutuhkan 6 buah gelang dari berbagai merek minuman ringan tersebut, dikarenakan pada penutup bawah piring tidak boleh terlalu besar atau terlalu kecil, sehingga dapat menahan beban yang cukup. Disamping itu juga pada proses finising, pada bagian atas piring dirajuk atau diikat supaya menambah kekuatan terhadap piring tersebut.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada desa Laha Air Sakula RT 05 antara lain masyarakat desa Laha Air Sakula RT 05 sudah dapat mengelola sampah plastic menjadi beberapa produk yang bernilai ekonomi.

5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan kepada masyarakat desa Laha Air Sakula RT 05 yaitu juga dapat mengelola sampah organic padat dan cair untuk dijadikan pupuk organic (kompos), dikarenakan banyak ternak sapi dan sampah dari sisa-sisa makanan yang dihasilkan sama warga setempat belum diberdayakan untuk menjadi bahan yang berguna untuk dijadikan pupuk organis.